

**PEMANFAATAN APLIKASI *TIK TOK* SEBAGAI MEDIA
PEMBELAJARAN BAHASA INDONESIA**

AANBJ Dewanta

Program Studi Pendidikan Bahasa
Universitas Pendidikan Ganesha
Singaraja, Indonesia

anak.agung.bagus.3@undiksha.ac.id

Abstrak

Penelitian ini bertujuan mendeskripsikan pemanfaatan aplikasi *Tik Tok* sebagai media dalam pembelajaran Bahasa Indonesia. Penelitian ini menggunakan rancangan penelitian deskriptif kualitatif. Subjek penelitian ini adalah aplikasi *Tik Tok*, dengan objek penelitian adalah pemanfaatan aplikasi *Tik Tok* sebagai media pembelajaran bahasa Indonesia. Data dikumpulkan dengan metode observasi dan dokumentasi serta analisis deskriptif, dengan instrumen berupa catatan dokumentasi. Tahapan analisis data meliputi reduksi data, penyajian data, dan penarikan simpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa, aplikasi *Tik Tok* bersamaan dengan penggunaan dan metode yang tepat dapat bermanfaat sebagai media dalam pembelajaran bahasa Indonesia yang menarik dan interaktif. Pengaplikasiannya yang mudah dan fitur yang beragam, maka aplikasi *Tik Tok* dapat diimplementasikan dalam pembelajaran Bahasa Indonesia. Untuk mengetahui keefektifan aplikasi *Tik Tok* dalam meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Bahasa Indonesia, diperlukan penelitian lanjutan.

Kata kunci: Bahasa Indonesia; Media; Pembelajaran; Tiktok

Abstract

This study aims to describe the use of the *Tik Tok* application as a medium for learning Indonesian. This study used a qualitative descriptive research design. The subject of this research is the *Tik Tok* application, with the object of research being the use of the *Tik Tok* application as a medium for learning Indonesian. The data were collected using the method of observation and documentation as well as descriptive analysis, with the instrument in the form of documentation notes. The stages of data analysis include data reduction, data presentation, and drawing conclusions. The results showed that the *Tik Tok* application along with the right use and method can be useful as a medium in learning Indonesian that is interesting and interactive. With easy application and various features, the *Tik Tok* application can be implemented in Indonesian language learning. To find out the effectiveness of the *Tik Tok* application in improving student learning outcomes in Indonesian subjects, further research is needed.

Keywords: Indonesian Language; Medium; Learning; Tiktok

PENDAHULUAN

Berdasarkan penelitian Wisnu Nugroho Aji (2018), kendala utama guru dalam melakukan implementasi Kurikulum 2013 adalah keterbatasan pada media pendukung yang berbasis internet dan multimedia. Seiring berkembangnya zaman, internet merupakan fasilitas yang sangat diperlukan. Penggunaan internet sebagai media dalam pembelajaran dapat dipilih oleh guru untuk membuat pembelajaran semakin menarik dan efisien, sehingga peserta didik

dapat memahami pembelajaran dengan baik.

Berdasarkan Peraturan Pemerintah Nomor 17 tahun 2010 pasal 48 dan 59 yang mengisyaratkan dikembangkannya sistem informasi pendidikan yang berbasis teknologi dan informasi. Melalui sistem pendidikan yang baik, dapat meningkatkan daya saing bangsa Indonesia melalui sumber daya manusia yang baik pula (Sulisworo, 2016).

Tik Tok merupakan sebuah aplikasi jaringan sosial dan *platform* video musik

asal Tiongkok yang diluncurkan pada September tahun 2016. Aplikasi tersebut dipergunakan para penggunanya untuk membuat video musik berdurasi pendek mereka sendiri. Berdasarkan data penelitian Fatimah Kartini Bohang (2018), menunjukkan sepanjang kuartal pertama (Q1) 2018, *Tik Tok* menjadi aplikasi paling banyak diunduh yakni 45,8 juta kali. Jumlah itu mengalahkan aplikasi populer lainnya, semacam *YouTube*, *WhatsApp*, *Facebook*, dan *Instagram*. Sekitar 10 juta pengguna aktif aplikasi *Tik Tok* di Indonesia, mayoritas adalah anak milenial, usia sekolah, atau biasa dikenal dengan generasi Z (menurut tekno.kompas.com).

Pada 3 Juli 2018 aplikasi *Tik Tok* pernah di blokir di Indonesia. Kemenkominfo telah melakukan pemantauan mengenai aplikasi *Tik Tok* selama sebulan dan mendapati banyak laporan keluhan tentang aplikasi ini. Terhitung hingga 3 Juli, laporan dan keluhan yang masuk mencapai 2.853. Menurut menteri Rudiantara, terdapat banyak sekali konten negatif terutama untuk anak-anak. Tetapi dengan berbagai pertimbangan dan regulasi yang baru maka pada bulan Agustus 2018 aplikasi *Tik Tok* resmi dapat diunduh kembali. Salah satu regulasi yang ditengarai adalah, batas usia pengguna *Tik Tok* yaitu minimal usia 11 tahun.

Terlepas dari kontroversi tersebut, melihat fakta bahwa jumlah pengguna *Tik Tok* yang mencapai 10 juta lebih di Indonesia dan mayoritas merupakan anak usia sekolah (generasi milenial), maka dapat disimpulkan bahwa aplikasi *Tik Tok* merupakan aplikasi primadona, menarik, dan digandrungi oleh para milenial. *Tik Tok* dapat diolah menjadi media pembelajaran yang menarik dan interaktif bagi siswa. Aplikasi *Tik Tok* dapat diimplementasikan dalam pembelajaran Bahasa Indonesia sebagai media.

Berbagai fitur yang terdapat pada aplikasi *Tik Tok*, sangat memungkinkan untuk didesain sebagai media dalam pembelajaran bahasa Indonesia yang meliputi empat keterampilan. Empat keterampilan inti dalam pembelajaran bahasa Indonesia, meliputi menyimak, berbicara, membaca, dan menulis yang

saling terintegrasi di dalamnya. Pada keterampilan berbicara misalnya, siswa dapat menggunakan fitur rekam suara pada Aplikasi *Tik Tok* kemudian di komunikasikan melalui jejaring sosial.

Berdasarkan premis di atas, maka dapat ditarik generalisasi bahwa aplikasi *Tik Tok* lekat dengan anak usia sekolah atau yang lebih kita kenal dengan generasi milenial (generasi Z). Hal ini ditengarai bahwa aplikasi *Tik Tok* menjadi ihwal yang menarik dan interaktif bagi peserta didik.

Berdasarkan indikasi tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa aplikasi *Tik Tok* memenuhi kriteria media pembelajaran yang baik, yaitu dekat dengan peserta didik dan menarik kususny dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia.

METODE

Dalam penelitian ini, peneliti merancang metode penelitian yang meliputi, (1) rancangan penelitian, (2) subjek dan objek penelitian, (3) metode pengumpulan data, (4) instrumen penelitian, dan (5) teknik analisis data.

Penelitian ini menggunakan rancangan deskriptif kualitatif. Menurut Kountur (2009:108) penelitian deskriptif adalah jenis penelitian yang memberikan gambaran atau uraian atas suatu keadaan se jelas mungkin tanpa ada perlakuan terhadap objek yang diteliti. Djajasudarma (2006:16) menjelaskan dalam metode deskriptif, data yang dikumpulkan bukanlah angka-angka, dapat berupa kata-kata, atau gambaran sesuatu. Pemilihan rancangan penelitian deskriptif kualitatif, karena diyakini bisa menggambarkan secara komprehensif pemanfaatan aplikasi *Tik Tok* sebagai media pembelajaran pada pembelajaran bahasa Indonesia. Subjek dalam penelitian ini adalah aplikasi *Tik Tok*, sedangkan objek penelitian adalah pemanfaatan aplikasi *Tik Tok* sebagai media pembelajaran bahasa Indonesia.

Pengumpulan data pada penelitian ini terbagi menjadi dua, yaitu: (1) Data Primer adalah data yang diperoleh aplikasi *Tik Tok*, khususnya fitur-fitur yang mampu mawadahi pembelajaran bahasa Indonesia. (2) Data Sekunder adalah data yang diperoleh melalui literatur yang mendukung data

primer, seperti artikel, kamus, internet, dan buku yang berhubungan dengan penelitian.

Instrumen penelitian yang digunakan berupa catatan dokumentasi. Data-data yang telah dikumpulkan dengan instrumen yang ada, kemudian dianalisis. Data mengenai pemanfaatan aplikasi *Tik Tok* sebagai media pembelajaran bahasa Indonesia dianalisis dengan deskriptif kualitatif. Pertama, yang peneliti lakukan adalah melakukan observasi dan pengamatan terhadap aplikasi *Tik Tok*, penulis juga menggunakan berbagai fitur yang terdapat dalam aplikasi tersebut. Kedua, peneliti mencatat fitur-fitur dalam aplikasi *Tik Tok* dan kegunaannya yang mampu mewadahi atau menjadi media dalam pembelajaran bahasa Indonesia. Ketiga, peneliti melakukan studi dokumentasi (*document study*), yaitu mengkaji berbagai literatur yang relevan dengan penelitian dan hasil penelitian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian ini mencakup aplikasi *Tik Tok* sebagai media pembelajaran dan aplikasi *Tik Tok* sebagai media pembelajaran keterampilan berbahasa Indonesia.

A. Aplikasi *Tik Tok* sebagai Media Pembelajaran

Proses pembelajaran memiliki lima komponen komunikasi, yaitu guru (komunikator), bahan pembelajaran, media pembelajaran, peserta didik (komunikan), dan tujuan pembelajaran (I Wayan Santyasa, 2007: 3 dalam Wisnu Nugroho Aji, 2018). Sedangkan bahan ajar adalah bahan atau materi ajar yang disusun secara sistematis yang digunakan guru dan peserta didik dalam proses pembelajaran (Paulina dan Purwanto, 2001 dalam Wisnu Nugroho Aji, 2018). Dengan demikian, media

pembelajaran merupakan satu kesatuan dalam sistem pembelajaran yang tidak dapat dipisahkan. Menurut Isroqm (2013) tanpa media pembelajaran, proses belajar mengajar tidak akan terjadi, paling tidak memerlukan satu medium untuk menyampaikan bahan ajar tersebut.

Yusufhadi Miarso dalam (Mahnun, 2012) menyatakan, bahwa hal pertama yang harus dilakukan guru dalam menggunakan media pembelajaran secara efektif adalah mencari, memilih, dan menemukan, media pembelajaran yang menarik minat peserta didik, memenuhi kebutuhan belajar peserta didik, sesuai dengan perkembangannya, dan pengalamannya serta karakteristik khusus yang melekat pada kelompok belajarnya. Karakteristik yang melekat pada kelompok belajar, yaitu kematangan dan latar belakang pengalaman peserta didik, serta kondisi mental yang berhubungan dengan usia perkembangannya.

Selain ketertarikan peserta didik terhadap media pembelajaran, keterwakilan pesan yang disampaikan guru juga harus dipertimbangkan dalam pemilihan media. Setidaknya terdapat tiga fungsi yang bergerak secara sinergis dalam keberadaan media. *Pertama*, fungsi stimulasi yang menimbulkan ketertarikan untuk mengetahui dan mempelajari lebih lanjut hal yang ada pada media. *Kedua*, fungsi mediasi yang merupakan perantara antara guru dan peserta didik, dalam hal ini media pembelajaran sebagai "jembatan" komunikasi antara guru dan peserta didik. *Ketiga*, fungsi informasi yang bertujuan untuk menampilkan penjelasan yang ingin disampaikan guru. Dengan keberadaan media pembelajaran, peserta didik dapat menangkap penjelasan yang dibutuhkan atau yang disampaikan oleh guru.

Berdasarkan penelitian, berikut fitur-fitur yang terdapat dalam aplikasi *Tik Tok*:

Tabel 1. Fitur yang terdapat dalam aplikasi *Tik Tok*

Fitur	Kegunaan
Rekam Suara	Merekam suara melalui gawai, kemudian diintegrasikan ke dalam akun <i>Tik Tok</i> personal.
Rekam Video	Merekam video melalui gawai, kemudian diintegrasikan ke dalam akun <i>Tik Tok</i> personal.
<i>Backsound</i> (suara latar)	Menambahkan suara latar yang bisa diunduh dari media

Edit	penyimpanan aplikasi <i>Tik Tok</i> .
Share	Memperbaiki dan menyunting draft video yang telah dibuat.
Duet	Membagikan video yang sudah. Berkolaborasi dengan pengguna aplikasi <i>Tik Tok</i> lainnya.

Berdasarkan pada uraian di atas, maka disimpulkan bahwa aplikasi *Tik Tok* dapat digunakan sebagai media pembelajaran yang menarik dan efektif. *Pertama*, aplikasi *Tik Tok* memenuhi kebutuhan belajar peserta didik. *Kedua*, aplikasi *Tik Tok* menarik minat peserta didik, karena keterbaruannya, dan terdapat banyak fitur yang dapat diimplementasikan ke dalam pembelajaran. *Ketiga*, aplikasi *Tik Tok* ekuivalen dengan pengalaman, perkembangan kematangan, serta karakteristik peserta didik yang merupakan generasi milenial yang notabene lekat dengan dunia digital.

B. Aplikasi *Tik Tok* sebagai Media Pembelajaran Keterampilan Berbahasa Indonesia

Aji dan Budiyo (2018) menyatakan bahwa, "*The success of Curriculum 2013 implementation can be assessed through the implementation of the learning plan, learning process, the formation of competence, and the character of learners. In general, learning activities include initial activity or opening, core activity or the inclusion of competence and character, and the final or concluding activities*" Keberhasilan dalam implementasi kurikulum 2013 dapat diukur melalui proses perencanaan pembelajaran yang matang. Salah satunya adalah pemilihan media pembelajaran yang tepat.

Media pembelajaran berupa Aplikasi *Tik Tok* dapat diaplikasikan pada *smartphone* berbasis Android atau iOS. Hal ini sangat memungkinkan media pembelajaran dapat diakses dan operasikan kapan pun dan di manapun. Media pembelajaran jenis ini termasuk dalam kategori media pembelajaran berbasis *mobile learning*. Pernyataan ini sesuai dengan definisi *mobile learning* oleh O'Malley dalam (Purbasari, 2013), yaitu suatu pembelajaran yang pebelajar (*learner*) tidak diam pada satu tempat saja atau

kegiatan pembelajaran yang terjadi ketika pebelajar memanfaatkan perangkat teknologi.

a. Keterampilan Menyimak

Menurut Arono dalam (Loren, 2017) "*That interactive multimedia is an effective learning medium for improving critical listening skills for students. Learning media as one component in learning plays an important role for learning and can take place in accordance with the purpose of learning.*"

Bertolak dari pendapat Arono, dapat diketahui bahwa dibutuhkan media pembelajaran yang bersifat audio visual untuk dapat menunjang pembelajaran bahasa, khususnya keterampilan menyimak. Sesuai dengan fitur dan karakter yang ditawarkan, aplikasi *Tik Tok* dapat mengakomodasi kebutuhan audio visual dalam pembelajaran bahasa Indonesia, khususnya menyimak. Berdasarkan hasil penelitian yang terdapat pada Tabel 1, dengan adanya fitur rekam suara dan audio akan menunjang pembelajaran bahasa Indonesia, khususnya pada keterampilan menyimak. Bahkan ditunjang dengan fitur duet, dapat menghadirkan pembelajaran menyimak yang menarik dan bersifat kooperatif.

b. Keterampilan Berbicara

Wahyuni Oktavia dan Kunci (2015) menyatakan, bahwa berbicara merupakan sebuah keterampilan mengucapkan bunyi-bunyi artikulasi atau kata-kata yang mengekspresikan, menyampaikan atau menyatakan maksud, ide, gagasan, pikiran, serta perasaan yang disusun dan dikembangkan sesuai kebutuhan penyimak sehingga yang disampaikan dapat dipahami. Proses penyampaian ide, gagasan, atau maksud dengan berbicara setiap individu berbeda-beda, oleh karena itu media pembelajaran haruslah didesain dengan tepat agar dapat meningkatkan keterampilan berbicara peserta didik. Berdasarkan hasil

penelitian pada fitur-fitur aplikasi *Tik Tok*, *Tik Tok* memberikan kemudahan kepada penggunaannya untuk memasukkan suara latar (*background*) ke dalam aplikasi. Berdasarkan fitur tersebut, maka aplikasi *Tik Tok* dapat mengolah kata-kata yang menyatakan, menyampaikan, atau mengekspresikan, maksud, ide, gagasan, pikiran, serta perasaan yang disusun dan dikembangkan sesuai dengan kebutuhan peserta didik.

Salah satu contoh pemanfaatan aplikasi *Tik Tok* adalah dalam kompetensi dasar menceritakan kembali isi teks narasi. Pertama, guru memberikan teks narasi kepada peserta didik untuk dicermati. Setelah itu, siswa diminta untuk mengubah teks tersebut menjadi sebuah dialog. Dialog yang telah dibuat peserta didik, kemudian direkam melalui fitur duet yang disediakan dalam aplikasi *Tik Tok*.

c. Keterampilan Menulis

Keterampilan menulis merupakan cara seseorang untuk menuangkan ide atau gagasan ke dalam sebuah tulisan agar pembaca dapat memahami informasi yang tertuang di dalamnya (Aji, 2016). Keterampilan menulis merupakan suatu hal yang penting, sehingga menjadi salah satu keterampilan berbahasa yang mendapat perhatian dalam pengajaran bahasa Indonesia. Kualitas proses dan hasil keterampilan menulis, ditentukan oleh guru sebagai perancang pembelajaran di dalam kelas. Guru yang mampu merancang dan menerapkan media pembelajaran yang menarik, kreatif, dan inovasi serta tidak keluar dari ranah pendekatan saintifik sebagaimana yang tercakup dalam kurikulum 2013, sangatlah berpengaruh terhadap keberhasilan pembelajaran.

Berdasarkan hasil penelitian pada fitur aplikasi *Tik Tok*, diperoleh bahwa terdapat fitur *editing* yang memungkinkan peserta didik untuk menulis teks pada video yang dibuat. Contoh pemanfaatan aplikasi *Tik Tok* dalam keterampilan menulis adalah dalam kompetensi dasar menyajikan data, gagasan, kesan dalam bentuk teks deskripsi mengenai suatu objek. Peserta didik dapat memanfaatkan aplikasi *Tik Tok*. Pertama guru memberikan gambaran/ rekaman

mengenai suatu objek dengan menggunakan fitur rekam. Setelah itu, peserta didik diminta untuk menulis teks deskripsi sesuai dengan objek yang telah diamati dalam rekaman *Tik Tok*. Tulisan tersebut lantas dibacakan dan direkam oleh peserta didik dengan menggunakan fitur rekam suara, dan yang terakhir adalah menggabungkannya sehingga menjadi video *Tik Tok* yang utuh. Kemudian hasil video tersebut diunggah di jejaring dan dievaluasi bersama-sama.

d. Keterampilan Membaca

Membaca merupakan suatu keterampilan yang wajib dikuasai oleh setiap peserta didik selain ketiga keterampilan berbahasa lainnya. Tomkins dan Hoskisson dalam (Darmawan, 2013) menyatakan bahwa "*Reading has two purposes: they are reading for enjoyment and reading to carry away information. Reading for enjoyment focuses on the lived-through experience of reading. They concentrate on the thought, images, feelings, and associations evoked during reading. Reading to carry away information concentrates on the public, common referents of the words and symbol in the text.*"

Berdasarkan tujuannya membaca dibedakan menjadi dua, membaca dengan tujuan rekreatif atau mencari hiburan dan membaca dengan tujuan informatif atau menggali informasi. Hal ini, dikarenakan membaca merupakan sarana untuk mempelajari hal yang diinginkan sehingga pembaca dapat dapat memperluas pengetahuan, dan menggali pesan-pesan tertulis yang terkandung dalam bahan bacaan. Membaca bukanlah suatu hal yang mudah. Membaca merupakan sebuah proses yang dapat dikembangkan dengan menggunakan teknik-teknik tertentu yang sesuai dengan tujuan membaca (Syifak, 2013).

Contoh pemanfaatan aplikasi *Tik Tok* dalam keterampilan membaca adalah membaca nyaring dalam kompetensi dasar membaca teks berita. Guru dapat memanfaatkan aplikasi *Tik Tok* sebagai media presentasi atau praktik membaca berita oleh peserta didik. Peserta didik diminta untuk menyiapkan sebuah video *Tik*

Tok, berupa rekaman suatu peristiwa atau kejadian di sekitar mereka. Kemudian dengan fitur rekam suara yang ada dalam aplikasi *Tik Tok*, peserta didik diminta untuk membacakan teks berita sesuai dengan rekaman peristiwa atau kejadian dan tentunya dengan teknik yang tepat. Dengan demikian pembelajaran membaca akan semakin menarik bagi peserta didik.

PENUTUP

Berdasarkan paparan dan pembahasan di atas, maka dapat ditarik suatu simpulan bahwa aplikasi *Tik Tok* bersamaan dengan penggunaan dan metode yang tepat, dapat dimanfaatkan sebagai media pembelajaran yang menarik, interaktif, dan inovatif dalam pembelajaran bahasa Indonesia. Dengan fitur aplikasi yang beragam dan mampu mawadahi keempat keterampilan berbahasa, serta kemudahan dalam mengaplikasikannya, maka pemanfaatan aplikasi *Tik Tok* dapat diimplemtasikan dalam pembelajaran bahasa Indonesia. Untuk mengetahui keefektivan aplikasi *Tik Tok* dalam meningkatkan pembelajaran Bahasa Indonesia, maka perlu dilakukan penelitian lebih lanjut.

Berdasarkan uraian mengenai hasil penelitian dan simpulan, adapun saran yang penulis sampaikan sebagai berikut.

(1) Bagi guru Bahasa Indonesia, penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan mengenai media pembelajaran, khususnya pemanfaatan teknologi saat ini berupa aplikasi *Tik Tok* guna membuat pembelajaran menjadi menarik, kreatif, dan inovatif.

(2) Bagi peserta didik, penelitian ini diharapkan dapat dijadikan referensi dalam memanfaatkan aplikasi *Tik Tok* sebagai media belajar, khususnya bahasa Indonesia.

(3) Bagi peneliti lain, penelitian ini diharapkan dapat menjadi acuan dan referensi dalam meneliti permasalahan yang sejenis, khususnya mengenai keefektivan aplikasi *Tik Tok* dalam meningkatkan pembelajaran bahasa Indonesia.

DAFTAR PUSTAKA

Aji, W. N. 2016. Peningkatan Keterampilan Menulis Teks Eksposisi dengan

Metode Inquiry discovery Learning dan Penggunaan Media Video pada Siswa Kelas VII G SMP Negeri 3 Colomadu. *Magistra*, 95, 34–42.

Aji, W. N., & Budiyono, S. 2018. The Teaching Strategy of Bahasa Indonesia in Curriculum 2013. *International Journal of Active Learning*, 3 (2), 58–64. <https://doi.org/10.15294/IJAL.V3i2.12222>.

Darmawan, S. L. 2013. Promoting Students' Explicit Information Skill in Reading Comprehension Through Graphic Organizers. *Premise Journal: ISSN Online: 2442-482x, ISSN Printed: 2089-3345*, 2(2), 112–118. <https://doi.org/10.24127/pj.v2i2.684>.

Djajasudarma, F. 2006. *Metode Linguistik–Ancangan Metode Penelitian dan Kajian*. Bandung: PT Refika Aditama.

Fatimah Kartini Bohang. 2018. *Tik Tok Punya 10 Juta Pengguna Aktif di Indonesia - Kompas.com*. Retrieved September 10, 2018, from <https://tekno.kompas.com/read/2018/07/05/09531027/tik-tok-punya-10-jutapenggunaaktif-di-indonesia>.

Kountur, R. 2009. *Metode Penelitian*. Edisi Revisi. Jakarta: Buana Printing.

Loren, F. T. A. 2017. The Use of Learning Media on Listening Skill In Teaching Indonesian To Speakers Of Other Language (Tisol). *Lingua Didaktika: Jurnal Bahasa dan Pembelajaran Bahasa*, 11 (1), 1. <https://doi.org/10.24036/ld.v11i1.7625>.

Mahnun, N. 2012. Media Pembelajaran (Kajian terhadap Langkah-langkah Pemilihan Media dan Implementasinya dalam Pembelajaran). *Jurnal Pemikiran Islam*, 37 (1), 27–35.

Purbasari, R. J. 2013. Pengembangan Aplikasi Android Sebagai Media Pembelajaran Matematika Pada Materi Dimensi Tiga Untuk Siswa Sma Kelas X. *Jurnal Online Universitas Negeri Malang*.

Sulisworo, D. 2016. The Contribution of the Education System Quality to Improve the Nation's Competitiveness of Indonesia. *Journal of Education and Learning (EduLearn)*, 10 (2), 127. <https://doi.org/10.11591/edulearn.v10i2.3468>.

Syifak, M. 2013. Penggunaan Cerita Bergambar untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Nyaring Siswa Kelas II SDN Margorejo III / 405 Surabaya M. Syifak. *Jurnal Penelitian Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, Vol 1, No.

Wahyuni Oktavia, S., & Kunci, K. 2015. Inovasi Model Partisipasi Solusi (Partisol) Untuk Meningkatkan Keterampilan Berbicara Siswa. *Seminar Nasional Pendidikan Bahasa Indonesia*, 2477–2636.